



## IMPLEMENTASI METODE HAFALAN BERBASIS NYANYIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Ike Marcelia Shofaningtias<sup>1</sup>, Muhammad Sukron Djazilan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya & SDN PetemonX/8 Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

[ikemarcelia90@gmail.com](mailto:ikemarcelia90@gmail.com), [sukrondjazilan@unusa.ac.id](mailto:sukrondjazilan@unusa.ac.id)

**Abstrak:** Setiap akhir pembelajaran semua siswa diharapkan mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang artinya pemahaman siswa akan materi yang ada dalam mata pelajaran telah terpenuhi. Namun pada kenyataan di lapangan diperoleh pernyataan bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran tema mata pelajaran IPS khususnya dalam materi keberagaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi masih belum sesuai dengan harapan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar, prestasi dan ketuntasan belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *metode hafalan dengan nyanyian* agar siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran sekaligus pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Penelitian dilaksanakan melalui pra siklus dan 1 siklus perbaikan untuk materi *berbagai macam suku bangsa dan nama ibu kota propinsi yang ada di Indonesia* pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pada tahap Pra Siklus (sebelum perbaikan) hanya ada 15 dari 39 siswa atau 38,46% yang mengalami ketuntasan belajar, dan mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus I menjadi 34 dari 39 siswa atau 87,17%, dan secara klasikal telah memenuhi ketuntasan belajar yaitu lebih atau sama dengan 75% siswa yang tuntas. Jadi kesimpulannya metode pembelajaran hafalan berbasis nyanyian pada materi berbagai macam suku bangsa dan nama ibu kota propinsi yang ada di Indonesia pelajaran IPS Kelas VC SD Negeri Petemon X / 358 Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

**Kata kunci:** Metode hafalan dengan nyanyian, Hasil belajar, suku bangsa, ibukota di Indonesia

**Abstrak :** *At the end of each lesson all students are expected to be able to meet the Minimum Completion Criteria (KKM), which means that students' understanding of the material in the subject has been fulfilled. However, in reality in the field, there is a statement that the ability of students' understanding in learning the theme of social studies subjects, especially in the material of ethnic diversity in regencies / cities and provinces, is still not up to expectations. The purpose of this study is to improve student learning outcomes, achievement and learning completeness. In this study, researchers used the method of memorizing and singing so that students could more easily accept the learning material as well as make learning more enjoyable. The research was carried out through a pre-cycle and 1 cycle of improvement for the material of various ethnic groups and the names of provincial capitals in Indonesia in the social studies subject. The results showed that student learning outcomes improved. In the Pre-Cycle stage (before improvement) there were only 15 out of 39 students or 38.46% who experienced learning completeness, and experienced a significant increase in Cycle I to 34 from 39 students or 87.17%, and classically having fulfilled learning completeness that is, more or equal to 75% of students who complete. So in conclusion, the chanting-based rote learning method on the material of various ethnic groups and the names of provincial capitals in Indonesia, social studies class VC SD Negeri Petemon X / 358 Surabaya in the 2018/2019 academic year can significantly improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *memorization method by singing, learning outcomes, ethnicity, capital city in Indonesia*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dunia pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sejalan dengan hal itu, pembentukan masyarakat Indonesia baru, visi pendidikan telah dirumuskan sebagai pendidikan yang mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan dan kemakmuran berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Jalal dan Supriadi, 2001 : 63).

Melalui pendidikan, pola pikir dan dan kepribadian manusia akan berkembang pada koridor yang benar. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif serta mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang – undang no.20 thn 2003 : Sistem Pendidikan Nasional)

Artinya pendidikan harus dilaksanakan melalui suatu proses yang bertujuan sehingga sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan, terlaksananya suasana dan proses pebelajaran secara seimbang serta pembelajaran dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai serta peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

Segala aspek tujuan pendidikan pendidikan yang disebutkan diatas dapat ditempuh melalui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran adalah merupakan suatu system.

Dengan demikian, pencapaian standar proses dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. (Wina Sanjaya dalam Strategi Pembelajaran 2006 : 14).

Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi proses pendidikan, salah satu aspek yang mempengaruhi hal tersebut adalah peran guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan mampu dan memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut serta memiliki keterampilan dalam suatu media mengingat media memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memudahkan pemahaman siswa tentang metode pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran yang sifatnya verbal dan bersifat hafalan misalnya Ilmu Pengetahuan Sosial.

Namun demikian dalam kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan seperti yang terjadi pada pembelajaran di SDN Petemon X/358 Surabaya, yaitu masih ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS yang menitikberatkan pada dominasi guru (dalam bentuk ceramah), sementara siswa diperlakukan secara pasif. Kenyataan ini menjadikan siswa kurang memahami apa yang diharapkan dalam kurikulum, sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang memuaskan.

Strategi hafalan dengan nyanyian dipilih sebagai salah satu alternative mengatasi masalah, karena strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan musik. Musik merupakan cara yang efektif dalam mengajarkan anak-anak karena secara alami anak akan mudah terpesona oleh musik. Dengan bantuan melodi dan irama yang harmonis namun sederhana dan mudah, maka nama-nama propinsi ataupun keanekaragaman budaya yang ada

di Indonesia dapat dihafalkan dengan mudah dan tertanam dalam pikiran anak-anak

Menyanyi merupakan alat bantu mengajar yang efektif dan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi dengan lebih baik. Anak akan lebih cepat menerima serta memahami materi pembelajaran dan peluang anak untuk tetap mengingat menjadi lebih besar dibanding apabila hanya menerima kata-kata saja tanpa bantuan melodi dan irama musik. Oleh sebab itu layak dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkan strategi hafalan dengan nyanyian.

## **METODE**

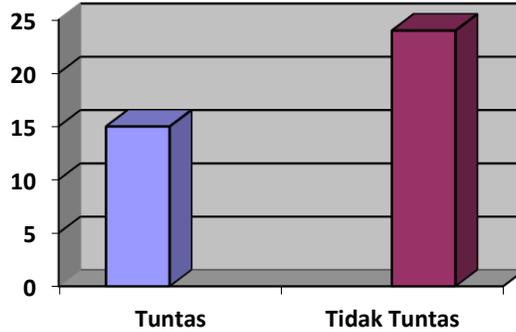
Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah metode *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diadakan suatu *pre-test* ( $O_1$ ) untuk mengetahui keadaan awal. Kemudian diadakan suatu perlakuan ( $X$ ) (*treatment*) setelah itu diadakan suatu *post-test* ( $O_2$ ) untuk mengetahui hasil akhir. Dengan demikian peneliti akan dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VC Semester II, SD Negeri Petemon X/ 358 Surabaya, Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah 39 siswa terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Tempat Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Petemon X/ 358, Jl. Simo Kwagean No. 37, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dengan menggunakan tes, yaitu serentetan pertanyaan atau latihan baik pretes maupun pot test serta alat lain yang digunakan untuk mengatur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Tahap Siklus I**

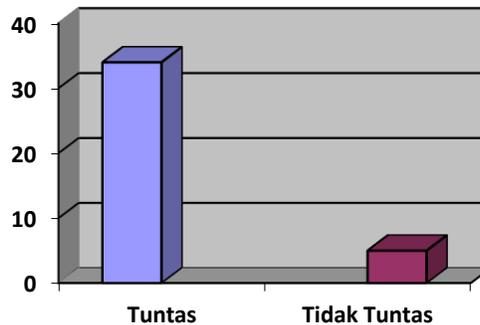
Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan penelitian pembelajaran siklus 1, hasil belajar siswa yaitu nilai evaluasi menunjukkan banyak siswa yang mendapat nilai di atas KKM: 10 siswa (25,64%), sesuai KKM: 5 siswa (12,82%), dan di bawah KKM 24 siswa (61,53%), atau 15 siswa tuntas dan 24 siswa belum tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal dalam satu kelas 15 siswa (38,46%). Hasil belajar siswa belum memuaskan dan dirasa masih ada kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan masih rendah. Hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat dalam grafik berikut :



Gambar 1. Grafik nilai pengetahuan pada tahap Siklus I

### Tahap Siklus 2

Hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan penelitian pembelajaran siklus 2 pada ranah pengetahuan sudah memuaskan yaitu banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM: 20 siswa (51,28%), sesuai KKM: 14 siswa (35,89%), dan yang di bawah KKM: 5 siswa (12,82%), atau 34 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Jadi ketuntasan klasikal 25 siswa atau 87,17%. Hal ini membuktikan bahwa peneliti berhasil melaksanakan perbaikan pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut :



Gambar 1. Grafik nilai pengetahuan pada tahap Siklus II

Dari Gambar 1 diketahui proses pembelajaran IPS dengan materi berbagai macam suku bangsa dan nama ibu kota propinsi yang ada di Indonesia di kelas VC pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias. Siswa sangat bersemangat dalam menyanyikan berbagai macam suku bangsa dan nama ibu kota propinsi pada saat guru menjelaskan materi dan juga aktif saat belajar dalam siswa. Materi yang diberikan oleh guru dapat dipahami siswa dengan baik. Terbukti ketuntasan klasikal siswa mencapai 87,72%.

## PEMBAHASAN

Pada tahap Siklus I, peneliti menggunakan Metode Pembelajaran hafalan dengan nyanyian yang membuat siswa lebih tertarik dan dapat merangsang motivasi siswa untuk bertanya dan memahami materi pembelajaran. Banyak sekali temuan yang diperoleh peneliti, yaitu pada awal kegiatan, peneliti kurang rinci dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan peneliti kurang maksimal dalam menggunakan alat atau media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan yaitu banyak siswa yang mendapat nilai di atas KKM: 10 siswa (25,64%), sesuai KKM: 5 siswa (12,82%), dan di bawah KKM 24 siswa (38,46%), atau 15 siswa tuntas dan 24 siswa belum tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal dalam satu kelas 15 siswa (38,46%).

Pada siklus II, peneliti memberikan perhatian lebih pada siswa yang masih pasif pada saat pembelajaran berlangsung dan lebih memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran hafalan dengan nyanyian. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbaikan yang nampak pada proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

Melalui Metode pembelajaran hafalan dengan nyanyian, siswa semakin termotivasi untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta pemahaman terhadap materi pelajaran semakin meningkat.

Terbukti pada siklus II hasil belajar siswa sudah memuaskan yaitu banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM: 20 siswa (51,28%), sesuai KKM: 14 siswa (35,89%), dan yang di bawah KKM: 5 siswa (12,82%), atau 34 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Jadi ketuntasan klasikal 34 siswa atau 87,17%. Berdasarkan data tentang perbandingan nilai pengetahuan pada siklus I terdapat 15 siswa dari 39 siswa atau 38,46% yang mengalami ketuntasan belajar, dan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi menjadi 34 dari 39 siswa atau 87,17% yang mengalami ketuntasan pada siklus II. Secara klasikal telah memenuhi ketuntasan belajar yaitu lebih atau sama dengan 75% siswa yang tuntas.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut : Metode pembelajaran hafalan berbasis nyanyian sangat efektif meningkatkan hasil belajar materi berbagai macam suku bangsa dan nama ibu kota propinsi yang ada di Indonesia pada mata pelajaran IPS siswa kelas VC SD Negeri Petemon X/358 Surabaya. Metode pembelajaran hafalan berbasis nyanyian merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang dapat dilakukan pada semua mata pelajaran umumnya dan khususnya IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Diana Karitas, Fransiska. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2016 : Tema 6 Kelas V*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembukuan Balitbang Kemendikbud.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 31 Januari 2019].
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi> [Diakses 31 Januari 2019].
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Senjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran;Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.